



Pengaruh Konservatise, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Indonesia

Yusmaniarti ¹⁾; Budi Astuti ²⁾; Hernadianto ³⁾; Desma Purnama Sari ⁴⁾

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ¹⁾ yusmaniarti@umb.ac.id , ²⁾ budiastuti@umb.ac.id , ³⁾ hennadianto@ac.id , ⁴⁾ desmapurnamasari01@gmail.com

How to Cite :

Yusmaniarti, Y., Astuti, B., Hernadianto, H. Sari, P. D (2023). Pengaruh Konservatise, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*,11(2).doi:<https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2>

ARTICLE HISTORY

Received [24 Mei 2023]

Revised [28 Juni 2023]

Accepted [29 Juli 2023]

KEYWORDS

Investment Opportunity Set (IOS), Konservatisme, Kualitas Laba, Leverage

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Dalam dunia perusahaan kualitas laba merupakan salah satu bagian terpenting dari laporan keuangan yang banyak menarik perhatian pihak luar karena pihak luar terutama investor biasanya memilih untuk berinvestasi pada perusahaan dengan nilai imbal hasil yang tinggi atau perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang signifikan dari tahun ke tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme, Investment opportunity set (IOS) dan leverage terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 serta Untuk mengetahui pengaruh konservatisme, Investment opportunity set (IOS) dan leverage secara simultan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan di dapat 23 perusahaan dengan periode lima tahun sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 115 sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel menggunakan spss 22. Temuan hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Konservatisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laba; Kemudian, Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh negatif terhadap Kualitas laba; Dan Leverage tidak ada pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba yang didapatkan pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Serta Konservatisme, Investment Opportunity Set (IOS), dan Leverage menunjukkan pengaruh secara simultan terhadap Kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

ABSTRACT

In the world of companies, the quality of earnings is one of the most important parts of the financial statements that attracts a lot of attention from outsiders because outsiders, especially investors, usually choose to invest in companies with high yields or companies that generate significant profits from year to year.

This study aims to determine the effect of conservatism, Investment opportunity set (IOS) and leverage on Profit Quality in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017- 2021 and To determine the effect of conservatism, Investment opportunity set (IOS) and simultaneous leverage on quality of earnings in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The population in this study are food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. The sampling technique for this study used a purposive sampling technique and obtained 23 companies with a five-year period so that the total sample in this study was 115 samples. This study uses the panel data analysis method using SPSS 22. The findings of this study show that conservatism has a positive and significant effect on quality of earnings; Then, Investment Opportunity Set (IOS) has a negative effect on quality of earnings; And Leverage has no significant effect on quality of earnings obtained in consumer goods industry companies in the food and beverage sub-sector that are listed on the IDX for 2017-2021. As well as Conservatism, Investment Opportunity Set (IOS), and Leverage show a simultaneous effect on quality of earnings in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021.

PENDAHULUAN

Laba merupakan salah satu bagian terpenting dari laporan keuangan yang banyak menjadi perhatian pihak eksternal, karena pihak eksternal terutama para investor cenderung akan memilih untuk berinvestasi pada suatu perusahaan yang memiliki nilai laba yang tinggi atau perusahaan yang mengalami peningkatan laba yang signifikan dari tahun ke tahun. Laba yang berkualitas menjadi informasi yang penting bagi calon investor dan stakeholder untuk pengambilan keputusan yang tepat (Ayem dan Lori, 2020). Kualitas laba yang baik akan membuat keputusan yang efektif (Nandika dan Sunarto, 2022). Akan tetapi, informasi yang disajikan perusahaan tentang laba yang diperolehnya belum menjamin bahwa laba tersebut adalah laba yang berkualitas. Maka dari itu para investor, calon investor, para analis keuangan, dan pengguna informasi laporan keuangan lainnya harus mengetahui betul bagaimana kualitas laba yang sebenarnya (Kurniawan dan Aisah, 2020).

Beberapa praktik perataan laba dalam laporan keuangan menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal. Menurut Narita dan Taqwa (2020) konservatisme akuntansi merupakan praktik yang mengurangi laba saat perusahaan menghadapi bad news dan tidak menaikkan laba pada saat perusahaan menghadapi good news. Konservatisme sebuah prinsip kehati-hatian dalam mengakui asset dan laba, karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidak pastian (Lutfiana Rezky Anggraeni, 2022). Investment opportunity set merupakan kumpulan investasi yang dimiliki dalam bentuk aset yang dimana investasi tergantung dengan expenditure perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan Investment Opportunity Set (IOS) yang tinggi memiliki potensi pertumbuhan yang lebih besar, yang mungkin berdampak pada tingkat profitabilitas dan keakuratan pelaporan keuangannya (Indriana dan Handayani, 2021). Leverage merupakan resiko keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal. Leverage menunjukkan besaran asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang yang merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Mulyani dkk., 2022).

Mengingat beberapa kasus yang menyajikan laporan keuangan yang cenderung overstated sehingga dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Berikut ini kasus mengenai manajemen laba yang baru-baru ini terjadi di Indonesia Fenomena yang berkaitan dengan penurunan kualitas laba pada PT Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. (JPFA) juga membukukan laba bersih pada 2020 sebesar Rp 916,71 miliar atau turun dibandingkan 2019. Hal ini dikarenakan melemahnya penjualan atau menurunnya permintaan barang produksi dalam negeri. Selain itu, penjualan ekspor pada kuartal I-

2019 juga mengalami fluktuatif. Bahkan ketika memasuki kuartal II-2019 kinerja ekspor menurun tajam yang terjadi pada bulan Oktober 2019 menjadi pemicu tergerusnya laba, dimana laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk menurun 0,48% dibandingkan 2019 sebesar Rp 1,76 triliun. Penjualan turun 4,91% menjadi Rp 36,96 triliun dari 2019 sebesar Rp 38,87 triliun.

Penurunan penjualan dikontribusikan dari segmen usaha pakan ternak, pengolahan hasil peternakan dan produk konsumen, peternakan sapi serta pembibitan ayam. Sedangkan segmen peternakan komersial, budidaya perairan, dan perdagangan lain-lain mengalami peningkatan. Lebih lanjut, beban pokok penjualan sebesar Rp 29 triliun atau turun 6,45% dari 2019 sejumlah Rp 31 triliun. Laba kotor menurun 5,71% menjadi Rp 7,42 triliun dari sebelumnya Rp 7,87 triliun. Sementara laba usaha melemah 20,51% menjadi Rp 2,48 triliun dari tahun 2019 sebesar Rp 3,12 triliun. Laba sebelum pajak penghasilan hingga akhir tahun 2020 tercatat sebesar Rp 1,67 triliun, menurun 32,93% dibandingkan periode sama tahun sebelumnya yang membukukan Rp 2,49 triliun <https://www.beritasatu.com>. Fenomena-fenomena ini menunjukkan bahwa peristiwa penurunan laba yang terjadi akan berdampak pada perusahaan dimana akan terjadinya kasus manipulasi laba yang akan dilakukan oleh manajemen perusahaan (Septiano dkk., 2022)

Dengan adanya kasus seperti yang telah dijelaskan diatas, maka laba perusahaan yang dilaporkan oleh manajemen memiliki kualitas yang kurang baik, sehingga diperlukan perhatian yang lebih besar dari pihak internal maupun eksternal perusahaan agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan dengan hasil laporan keuangan yang dipublikasikan. Investor sebagai salah satu pihak eksternal perusahaan tidak dapat hanya mengandalkan angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan untuk menganalisis dan mengambil keputusan investasi.

Penelitian yang menguji mengenai pengaruh konservatisme terhadap kualitas laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, akan tetapi terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang dikemukakan diantaranya: penelitian yang di Kurniawan dan Aisah (2020) menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh negatif namun signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Magdalena dan Trisnawati (2022) dimana konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, berbeda dari hasil penelitian dari Charisma dan Suryandari (2021) dan Anggraeni (2022) dimana konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kemudian penelitian mengenai pengaruh Investment Opportunity Set terhadap kualitas laba juga terdapat perbedaan hasil penelitian, diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Khairina Rosyadah (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa investment opportunity set berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan peneliti Narita dan Taqwa (2020) dan Hanifah dkk., (2021) menunjukkan bahwa Investment Opportunity Set (IOS) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Selanjutnya penelitian mengenai pengaruh leverage terhadap kualitas laba juga terdapat perbedaan hasil penelitian, diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Marpaung, 2019) dan Dewi dkk., (2020) menunjukkan bahwa variabel leverage, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Iffat Fakhriyyah As'ad dkk., (2021) menunjukkan bahwa leverage memiliki efek positif pada kualitas laba.

Melihat dari ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Sehingga penelitian ini menggunakan variabel konservatisme, investment opportunity set (IOS) dan leverage, sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Teori agensi adalah suatu kontrak yang terjadi antara satu orang atau lebih (principal) yang

melibatkan orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa mengatasnamakan principal yang telah memberikan wewenang kepada agent untuk membuat keputusan terbaik bagi prinsipal (Jensen, 1976). Teori agensi menyatakan, bahwa jika pemilik bertindak sebagai prinsipal dan manajer bertindak sebagai agen untuk menjalankan bisnis, maka akan timbul masalah keagenan karena masing-masing pihak akan selalu berusaha memaksimalkan fungsi utilitasnya. Hubungan Agency theory dengan kualitas laba adanya pemisahan peran dan kepentingan antara agent dan principal yang berpotensi menimbulkan konflik keagenan.

Kualitas Laba

Kualitas laba mengacu pada kualitas informasi laba yang tersedia untuk umum, yang dapat menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu perusahaan. Laba yang berkualitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya). (Arif, 2020). Laba yang berkualitas merupakan laba yang terbebas dari berbagai gangguan karena ditemukannya tindakan menyimpang manajemen perusahaan. Proksi kualitas laba pada penelitian tersebut merujuk pada penelitian oleh (Khasanah dan Kartika, 2022) dengan menggunakan perbandingan antara arus kas dari aktivitas operasi dengan laba bersih. Terpilihnya proksi menggunakan arus kas dari aktivitas operasi karena hal tersebut cukup untuk menggambarkan kondisi kas perusahaan yang bersumber dari adanya pendapatan utama perusahaan atau pendapatan lainnya yang merupakan hasil dari aktivitas operasional. Kualitas laba dapat dikatakan baik apabila jumlah arus kas pada aktivitas operasi semakin tinggi, begitu juga setelah diperbandingkan dengan laba bersih dan hasilnya tetap tinggi. Pada penelitian tersebut, kualitas laba diukur kualitas laba dengan menghitung rasio antara arus kas operasional dibagi dengan laba bersih perusahaan. Semakin kecil rasio yang dihasilkan maka semakin baik kualitas laba yang ditunjukkan perusahaan (Prasetyawati dan Hariyanti., 2021). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur kualitas laba yaitu sebagai berikut:

$$\text{kualitas laba} = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$$

Konservatisme

Konservatisme akuntansi merupakan praktik kehati-hatian di dalam akuntansi dalam menghadapi ketidakpastian aktivitas ekonomi dalam dunia bisnis (Cahyani, 2020). Pada penelitian ini, konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan Pengukuran konservatisme dalam penelitian ini menggunakan earnings accrual measure dengan membagi laba bersih yang telah dikurangi arus kas operasional dan penyusutan dengan total aset perusahaan. Semakin kecil ukuran akrual suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Savitri, 2016):

$$C_{it} = \frac{(N_{it} - CFO_{it}) \times (-1)}{TA_{it}}$$

Investment Opportunity Set (IOS)

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva suatu perusahaan (Andariesta, 2022). Dalam penelitian ini Investment opportunity set diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Murniati dkk., 2018):

$$E.P = \frac{\text{Laba per lembar saham}}{\text{Harga penutup saham}}$$

Leverage

Leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dalam membiayai kegiatan operasionalnya (Lestari dan Khafid, 2021) Leverage juga dapat dihitung dengan menggunakan Debt Equity Ratio (DER), dengan menggunakan cara perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Jika semakin kecil tingkat Debt Equity Ratio (DER) maka menunjukkan semakin baik. Dalam Leverage dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Murniati dkk., 2018):

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metodologi penelitian ini menggunakan metode jenis kuantitatif, yang merupakan metode dengan menggunakan data berupa angka-angka dan juga menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang sudah ada pada sampel atau populasi tertentu (Sekaran dan Bougie, 2017). Penelitian ini di analisis dengan menggunakan regresi linier berganda dan waktu pelaksanaannya adalah time series. Data yang digunakan merupakan data laporan tahunan periode 2017-2021 yang dapat diperoleh melalui website www.idx.co.id/id. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021 sebanyak 64 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2021; 2. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan (annual report) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2017-2021; 3. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang laporan keuangannya yang mendapatkan laba pada tahun 2017-2021; 4. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah. Maka di dapat sampel berjumlah 23 perusahaan yang memenuhi kriteria diatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Statistik Deskriptif

Sampel pada penelitian ini ada 23 perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021. Jumlah data yang dihasilkan adalah 115 data yang akan digunakan untuk memberi gambaran umum atas dugaan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Var	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Konservatisme	115	-0,2078	0,2416	-0,012114	0,0685118
IOS	115	0,0010	0,2257	0,072955	0,0477585
Leverage	115	0,1178	52,7579	1,288525	4,9440599
Kualitas Laba	115	0,0564	6,1215	1,561133	1,0083459

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan table, memaparkan beberapa hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel. Pertama hasil analisis dari variabel konservatisme pada perusahaan industri barang

konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 115 data dan memiliki nilai minimum sebesar -0,2078 yang dimiliki oleh PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2017, dan nilai maksimum 0,2416 yang dimiliki oleh PT BISI International Tbk pada tahun 2020. Nilai standar deviasi sebesar 0,0685118 yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan nilai mean yang hanya sebesar -0,012114. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel konservatisme mempunyai sebaran besar.

Selanjutnya hasil analisis deskriptif Investment Opportunity Set (IOS pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 115 data dan memiliki nilai minimum sebesar 0,0010 yang dimiliki oleh PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2018, dan nilai maksimum 0,2257 yang dimiliki oleh PT Smart Tbk pada tahun 2021. Nilai standar deviasi sebesar 0,0477585 yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai mean sebesar 0,072955. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel Investment Opportunity Set (IOS) mean bisa digunakan untuk representasi dari keseluruhan data.

Demikian juga dengan leverage pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 115 data dan memiliki nilai minimum sebesar 0,1178 yang dimiliki oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2021, dan nilai maksimum sebesar 52,7579 yang dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2020. Nilai standar deviasi 4,9440599 yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai mean sebesar 1,288525. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variable leverage mempunyai sebaran besar.

Serta hasil analisis deskriptif kualitas laba pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 115 data dan memiliki nilai minimum sebesar 0,0564 yang dimiliki oleh PT Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2020, dan nilai maksimum 6,1215 yang dimiliki oleh PT Astra Argo Lestari Tbk pada tahun 2019. Nilai standar deviasi sebesar 1,0083459 yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai mean sebesar 1,561133. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel kualitas laba bisa digunakan untuk representasi dari keseluruhan data.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai kolmogorov smirnov adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) $>0,05$ ($\alpha=5\%$)).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76519720
Most Extreme Differences	Absolute	.176
	Positive	.056
	Negative	-.125
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan table 2, diatas menggambarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk variabel pengganggu atau residual dari pengaruh Konservatisme, Investment Opportunity Set dan Leverage terhadap Kualitas Laba diperoleh nilai p sebesar 0,120. Karena nilai $p > 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi antara variabel independen, demikian sebaliknya jika nilai tolerance $< 0,10$ dapat disimpulkan dapat terjadi multikolinieritas pada model regresi antara variabel independen. Selanjutnya jika nilai VIF > 10 dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas, dan jika nilai VIF < 10 dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

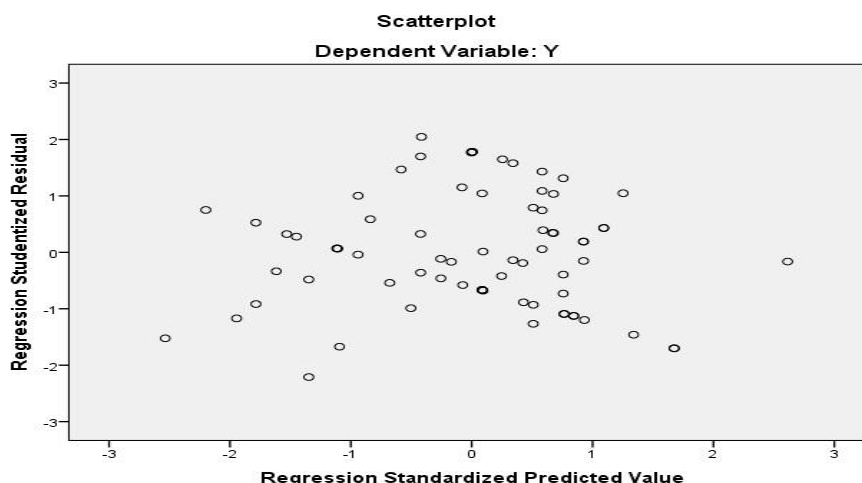
Model	Tolerance	VIF
Konservatisme	,996	1,004
IOS	,996	1,004
Leverage	1,000	1,000

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat hasil Uji Multikolinieritas dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF) diperoleh nilai VIF untuk Konservatisme sebesar 1,004, IOS sebesar 1,004 dan Leverage sebesar 1,000. Karena semua nilai VIF dibawah atau kurang dari 10 maka diantara variabel independen tidak terdapat gejala multikolinieritas atau tidak ada multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah,

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar, tidak mengumpul dan tidak membentuk pola tertentu seperti titik yang membentuk

pola teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Waston
1	1,746

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah,

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,746, nilai dU untuk jumlah sampel 115 dengan 3 variabel bebas (k) serta $\alpha=5\%$ adalah 1,643. Maka nilai $4 - dU$ adalah 1,739, sehingga hasil autokorelasinya yaitu $dU < dw < 4 - dU$, yaitu $1,643 < 1,746 < 1,739$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas autokorelasi.

Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS memberikan hasil yang ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	B (koefisien Regresi)
Constant	1.976
Konservatisme	9.256
IOS	-4.306
Leverage	.009

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda antara Konservatisme, IOS dan Leverage terhadap Kualitas Laba, yaitu :

$$\hat{Y} = 1,976 + 9,256 X_1 - 4,306 X_2 + 0,009 X_3$$

Kesimpulan dari model persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

1. Nilai konstanta sebesar 1.976. Nilai tersebut menunjukkan bahwa besar nilai perusahaan 1.976 apabila seluruh variabel independen adalah 0.
2. Variabel konservatisme memiliki nilai koefisien regresi sebesar 9.256. Hasil ini berarti setiap peningkatan suatu variabel konservatisme akan berakibat baik terhadap peningkatan kualitas laba sebesar 9.256, dengan asumsi independen lainnya konstan.
3. Variabel IOS mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -4.306. Hasil ini berarti setiap peningkatan suatu variabel IOS akan berakibat terhadap penurunan kualitas laba sebesar 4.306, dengan asumsi independen lainnya konstan.
4. Variabel *leverage* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,009. Hasil ini berarti setiap peningkatan suatu variabel *leverage* akan berakibat negatif terhadap penurunan kualitas laba sebesar 0,009, dengan asumsi independen lainnya konstan.

Uji T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji pengaruh konservatisme, *investment opportunity set* (IOS) dan leverage terhadap kualitas laba secara parsial.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a		T	Sig.
Model			
1	(Constant)	14.588	.000
	Konservatisme	8.714	.000
	<i>IOS</i>	-2.826	.006
	Leverage	.607	.545

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: data diolah SPSS 22 diubah dalam bentuk Ms. Word

Pengaruh Konservatisme terhadap Kualitas Laba

Dari tabel diatas diperoleh nilai t sebesar 8,714 dengan nilai p sebesar 0,000. Karena nilai $p < 0,05$ maka secara statistik dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara Konservatisme terhadap Kualitas Laba. Artinya semakin tinggi nilai konservatisme maka kualitas laba semakin meningkat.

Pengaruh IOS terhadap Kualitas Laba

Dari tabel diatas diperoleh nilai t sebesar -2,826 dengan nilai p sebesar 0,006. Karena nilai $p < 0,05$ maka secara statistik dapat dikatakan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan antara IOS terhadap Kualitas Laba. Artinya semakin tinggi nilai IOS maka kualitas laba semakin menurun dan sebaliknya semakin menurun nilai IOS maka kualitas laba semakin meningkat.

Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laba

Dari tabel diatas diperoleh nilai t sebesar 0,607 dengan nilai p sebesar 0,545. Karena nilai $p > 0,05$ maka secara statistik dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Leverage terhadap Kualitas Laba.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

F	Sig
27.250	.000 ^b

Sumber: data diolah SPSS 22 diubah dalam bentuk Ms. Word

Berdasarkan tabel 7, diatas dapat dilihat bahwa dengan angka signifikannya 0,000. Dari uji ANOVA atau uji F, didapat nilai F hitung sebesar 27,250 dengan nilai p sebesar 0,000. Karena nilai $p < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi Kualitas Laba.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R ²
1	.424

Sumber: data diolah SPSS 22 diubah dalam bentuk Ms. Word

Berdasarkan tabel 8, diatas menunjukkan hubungan antara Konservatisme, IOS dan Leverage dengan Kualitas Laba. Nilai Korelasi (R) antara Konservatisme, IOS dan Leverage dengan Kualitas Laba adalah 0,651. Karena nilai tersebut berada antara 0,6-0,8 maka hubungan tersebut dikatakan kategori erat. Nilai Koefisien Determinasi (Konservatisme, IOS dan Leverage dengan Kualitas Laba adalah 0,424. Artinya kontribusi variabel Konservatisme, IOS dan Leverage dalam mempengaruhi Kaulitas Laba sebesar 42,4%, sementara 57,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh konservatisme terhadap kualitas laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konservatisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laba, dengan kata lain H1 diterima. Artinya penerapan konservatisme akuntansi berjalan baik terhadap perusahaan dan mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba yang didapatkan. Dengan demikian konservatisme akuntansi dapat membuktikan bahwa dapat memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laba pada suatu perusahaan dan tentunya perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi akan mendapatkan respon positif dari inverstor berdasarkan laba yang disajikan oleh perusahaan. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita dan Suprasto (2018); Nanda dan Muslim (2022); Anggraini dan Sholichah (2023); Safitri dan Afriyenti (2020) yang membuktikan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba adalah ada pengaruh negatif atau dengan kata lain H2 dalam penelitian ini di tolak. Maka peneliti menyimpulkan bahwa semakin tinggi nilai IOS maka kualitas laba semakin menurun dan sebaliknya semakin menurun nilai IOS maka kualitas laba semakin meningkat atau dengan kata lain perusahaan dengan IOS tinggi cenderung dipandang positif oleh investor karena memiliki prospek return yang lebih besar di masa mendatang. Serta IOS tidak menjadi pusat perhatian investor dalam mengambil keputusan investasi, melainkan lebih memperhatikan kualitas laba perusahaan. Motivasi investor dalam melakukan investasi bukan untuk jangka panjang melainkan untuk keuntungan jangka pendek saja. IOS biasanya diperhatikan hanya oleh para investor yang memiliki perspektif jangka panjang. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Jaya dan Wirama (2017)); Yunita dan Suprasto (2018); Nurrohmah (2019); Sihandayani (2020); dan Mulyani dkk., (2022); yang juga menyatakan bahwa hasil penelitiannya, Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laba

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Leveraga terhadap Kualitas Laba. Hal ini menandakan bahwa jika aset perusahaan lebih besar dana oleh hutang dari pada modalnya sendiri maka peran investor menurun, akibatnya dinilai tidak bisa menjaga keseimbangan keuangan pada pengelolaan dana antara jumlah modal yang tersedia menggunakan modal yang dibutuhkan. Hasil pengolahan data penelitian membuktikan bahwa leverage tidak berdampak signifikan terhadap kualitas laba. Temuan ini

menunjukkan bahwa perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI cenderung menggunakan modal saham untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dalam meningkatkan laba perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki tingkat hutang yang rendah maupun tinggi tidak akan mempengaruhi naik turunnya kualitas laba. Hal ini dapat dilihat pada perusahaan AALI, nilai Leverage pada tahun 2017-2021 nilainya cenderung stabil tetapi nilai Kualitas labanya mengalami penurunan. Temuan kajian ini tidak sejalan dengan teori sinyal dimana informasi keuangan positif berupa tingkat leverage yang diberikan kepada pihak luar berdampak terhadap kualitas laba. Karena perusahaan tidak menggunakan leverage sebagai sumber daya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.. Hasil penelitian ini tentunya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Setiawan (2017); Andariesta (2022); Vika, (2021); Sejati dkk., (2021); Mulyani dkk., (2022) yang sama-sama mendapatkan hasil bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Konservatisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laba. Dengan demikian penerapan konservatisme akuntansi berjalan baik terhadap perusahaan dan mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba yang didapatkan pada perusahaan industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh negatif terhadap Kualitas laba. Dimana semakin tinggi nilai IOS maka kualitas laba semakin menurun dan sebaliknya semakin menurun (Setiawan, 2017) nilai IOS maka kualitas laba semakin meningkat atau dengan kata lain perusahaan dengan IOS tinggi cenderung dipandang positif oleh investor karena memiliki prospek return yang lebih besar di masa mendatang.
3. Leverage tidak ada pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Artinya ketika suatu perusahaan terlilit utang tinggi maka leverage juga akan tinggi, dengan demikian perusahaan tumbuh dinamis dan menyebabkan menajemennya lebih termotivasi untuk memperbaiki kinerja serta mampu membayar hutangnya sehingga dampak positif yang didapatkan oleh perusahaan akan lebih maju.
4. Konservatisme, Investment Opportunity Set (IOS), dan Leverage menunjukkan pengaruh secara simultan terhadap Kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengujian pada sampel penelitian dibagian pertambangan, real estate konstruksi dan bangunan, keuangan dan sektor lainnya yang terdaftar di BEI. Pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas laba seperti, volatilitas dan lain sebagainya. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat memperluas sampel penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Andariesta, N. (2022). Analisa Dampak Pertumbuhan Laba Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan*
<http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimeis/article/view/1435>
- Anggraini, N. Y., & Sholichah, M. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *8(1)*, 84–94.
- Arif, M. F. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *JUMBO Vol. 4, No.2, Agustus 2020, Hal.66-73. e-ISSN 2502-4175, 4(2), 66–73.*
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JUMBO>
- Ayem, S., & Lori, E. E. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, 10(2)*, 235–244.
- Cahyani, E. P. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2). *Ultima Accounting, 8(1)*, 1–160.
<http://lib.unnes.ac.id/41892/1/7211416011.pdf>
- Charisma, O. W., & Suryandari, D. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis, 19(2)*, 221. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i2.3656>
- Dewi, I. G. A. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Kharisma, 2(1)*, 1–12.
<http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>
- Hanifah, S., Abbas, D. S., & Hakim, M. Z. (2021). Faktor Keuangan Dan Kualitas Laba. 674–686.
<https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5222>
- Iffat Fakhriyyah As'ad, Ulupui, I. G. K. A., & Tri Hesti Utamingtyas. (2021). Pengaruh Leverage dan Arus Kas Operasi Terhadap Kualitas Laba Melalui Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing, 2(2)*, 295–317. <https://doi.org/10.21009/japa.0202.07>
- Indriana, V., & Handayani, N. (2021). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS) dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 10(1)*, 1–18.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3734/3749>
- Jaya, K. A. A., & Wirama, D. G. (2017). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 21(3)*, 2195–2221.
- Khairina Rosyadah, Budi Andriani, M. N. (2021). Does Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity Set Affect Earnings Quality? *Jurnal Akuntansi, 25(1)*, 54.
<https://doi.org/10.24912/ja.v25i1.724>
- Khasanah, N., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi Kap, Persistensi Laba Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Sektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019. *16(10)*, 7639–7646.
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.

- AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 2(1), 55–72. <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1044/597>
- Lestari, S. P., & Khafid, M. (2021). The Role of Company Size in Moderating the Effect of Profitability, Profit Growth, Leverage, and Liquidity on Earnings Quality. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 9–16. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v10i2.45939>
- Lutfiana Rezky Anggraeni, L. W. W. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 3595–3601. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.868>
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- Mulyani, W., Abbas, D. S., Hamdani, & Aulia, T. Z. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set (IOS), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. 1(4), 18–25.
- Murniati, T., Sastri, I. I. D. A. . M., & Rupa, I. W. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 89–101. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>
- Nanda, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Tinjauan Kinerja Perusahaan, Konservatisme Akuntansi dan Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 153. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i2.7064>
- Nandika, E., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(03), 910–920.
- Narita, N., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2250–2262. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.210>
- Nurrohmah, S. F. (2019). Analisis Pengaruh Invesment Opportunity Set (IOS), Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Internal Perusahaan Terhadap Kualitas Laba.
- Prasetyawati, D. K., & Hariyanti. (2021). Pengaruh Konservatisme Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 3(2), 1–18.
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). 2(4), 3793–3807.
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. In *Pustaka Sahila Yogyakarta (Musfialdi, Vol. 1)*. Agustus 2016.
- Sejati, F. R., Sutisman, E., Pertiwi, D., Ponto, S., & Syamsuddin, N. H. (2021). Dampak Leverage , Profitabilitas , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. 2(2).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis (R. Bougie (ed.); 6th ed.)*. Selemba Empat 2017.
- Septiano, R., Arifin, F. N., & Sari, L. (2022). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap earning response coefficient. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 193–202. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i1>

- Setiawan, R. B. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. XI(77), 36–46.
- Vania Magdalena, & Estralita Trisnawati. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 402–419. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.888>
- Vika, A. (2021). Pengaruh Leverage, Manajemen Laba Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. 5(6), 408–423.
- Yunita, P. A., & Suprasto, H. B. (2018). Pengaruh Konservatisme Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1908. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p10>